

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Hakekat Belajar

#### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dimiyati (1994:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dan suatu interaksi belajar dan tindak mengajar”.

Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari diri siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Selain itu, Ahmadi (1994:33) menjelaskan bahwa : “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini usaha dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap tes”. Sedangkan menurut Abdurrahman(2003:38) : “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dan seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Anak yang berhasil belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan berupa angka.

#### 2. Aktivitas Belajar

Belajar memerlukan aktivitas, seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (1994:95) bahwa “ Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat terlihat bahwa aktivitas belajar adalah

segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dan perilaku belajarnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, ini sesuai dengan pendapat Sardiman (1994:99) “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan, yang dapat menunjang prestasi belajar”.

Banyak macam kegiatan yang dapat dilakukan siswa di sekolah, tidak hanya mendengarkan atau mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1994:100) menggolongkan aktivitas sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi., percobaan dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menanyakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran.
- c. *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan piano.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan dan angket.
- e. *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.

- f. *Motor activities*, seperti; melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
- g. *Mental activities*, seperti: mengangap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Adapun aktivitas siswa selama proses belajar dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Visual activities*, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. *Oral activities*, yaitu kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kelompok dan keberanian siswa dalam bertanya.
- c. *Listening activities*, yaitu siswa mendengarkan uraian yang diberikan oleh guru, siswa berdiskusi antar siswa atau dengan guru.
- d. *Writing activities*, yaitu siswa menulis sesuai materi yang dipelajari.
- e. *Drawing activities*, yaitu siswa membuat grafik dan diagram.
- f. *Motor activities*, yaitu kemampuan siswa dalam mempraktekkan alat peraga/model yang diberikan.
- g. *Mental activities*, yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan alat peraga/model untuk memecahkan soal yang terdapat pada lembar kerja.
- h. *Emotional activities*, yaitu seperti siswa merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

### **3. Pengertian Media**

Media merupakan alat Bantu untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep TEMATIK. Alat Bantu itu dapat berwujud benda kongkrit, seperti: batu-batuan, lidi, biji-bijian dan kacang-kacangan. Media berasal dari kata lain secara harfiah berarti perantara atau pengantar, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Arif.S.Sardiman (6:1999) yang mengutip pendapat Gagne menyebut media “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. National Education Association (NEA) dalam Abdul Halim (11:2002) mendefinisikan media sebagai “benda yang dapat dimanipulasi dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar”.

### **B. Alur-Alur Pemikiran**

Pada penelitian ini akan dibandingkan hasil belajar TEMATIK menggunakan media lingkungan dan tanpa menggunakan media lingkungan. Peningkatan kemampuan siswa memerlukan sarana belajar untuk mempercepat penguasaan materi yang diberikan. Penggunaan media lingkungan merupakan salah satu sarana belajar yang diperlukan untuk memudahkan dalam pembelajaran TEMATIK.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Penggunaan media lingkungan dalam pembelajaran TEMATIK yang dilakukan guru dengan tepat maka akan meningkatkan hasil belajar”.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian difokuskan untuk siswa kelas I SD Negeri 2 Sawah Lama.
2. Penelitian ini lebih diarahkan metode mengajar TEMATIK menggunakan pembelajaran dengan media lingkungan.